



Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain Kelompok

Hisma¹, Hadi Pajarianto¹, Rahmatia¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas

Muhammadiyah Palopo

e-mail: Hisma@gmail.com

Received: 07-11-2022

Accepted: 21-11-2022

Published: 31-12-2022

How to cite this article:

Author. (2022). Title. Journal of PEA: Jurnal Pendidikan Edukasi Anak, Vol.1 (1), 44-54
<https://journal.umpalopo.ac.id/index.php/jpea/index>

Abstract

This study aims to improve emotional social skills with the group play method in group B2 at the Faturrahman Kindergarten, Bolong Village. The subjects in this study were children in group B 2 totaling 17 children. This type of research is classroom action research which is carried out in 2 cycles consisting of planning, implementation, observation and reflection. Collecting data in this study using the method of observation, interviews and documentation. Based on the results of the study, it showed that there was an increase in the results of the game of arranging blocks with the group play method in each cycle, namely the initial data of students obtained an average score of 49.41. In the first cycle the students' average score was 64.71 and the second cycle the students' average score reached 88.82. Thus, it can be concluded that the method of playing the emotional group of students in the B2 group of Faturrahman Kindergarten in Bolong Village in the 2020/2021A academic year.

Keywords: Emotional Social; Play Group; Early Childhood;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial emosional dengan metode bermain kelompok pada kelompok B2 di Taman Kanak-kanak Faturrahman Desa Bolong. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B 2 berjumlah 17 anak. Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis data Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari hasil permainan menyusun balok dengan metode bermain kelompok pada setiap siklus, yaitu data awal siswa memperoleh nilai rata-rata 49,41. Pada siklus I nilai rata-rata siswa 64,71 dan siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 88,82. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode bermain

kelompok emosional anak didik pada kelompok B2 TK Faturrahman Desa Bolong di Tahun ajaran 2020/2021A.

Kata kunci: *Sosial Emosional; Taman Kanak-Kanak ; Anak Usia Dini;*

© Journal of PEA: Jurnal Pendidikan Edukasi Anak. This is an open access article under the [Creative Commons - Attribution-ShareAlike 4.0 International license \(CC BY-SA 4.0\)](#)

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara menyeluruh yang menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadiannya. Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik diantaranya fisik, kognitif, bahasa, komunikasi dan sosial emosional (Mutiah, 2012).

Salah satu aspek perkembangan yang harus menjadi perhatian penuh pihak guru maupun orang tua adalah perkembangan sosial. Aspek sosial perlu dikembangkan karena pada dasarnya setiap peserta didik akan memerlukan bantuan orang lain dan akan hidup menjadi manusia sosial, namun dalam kenyataannya masih banyak peserta didik yang tidak dapat bersosialisasi dengan orang lain.

Keterampilan sosial merupakan komponen penting dalam keberhasilan hidup, dan pada anak keterampilan tersebut, dibutuhkan untuk memiliki keterampilan lain dan belajar mengenai peran sosial (Istanti, 2008). Hal yang sama disampaikan oleh Moeslichatoen (2019) bahwa keterampilan sosial mampu membuat individu mengemukakan pikiran dan perasaannya tanpa merasa malu ataupun merasa bersalah. Anak yang memiliki perkembangan sosial emosional yang memadai diyakini akan mampu mendinamisir lingkungan belajar dan membangun iklim yang kondusif, sehingga menimbulkan semangat dan motivasi belajar.

Dampak jika anak tidak memiliki keterampilan sosial akan mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Fatimah (2006) Kurangnya seseorang memiliki keterampilan sosial menyebabkan kesulitan perilaku di sekolah, kenakalan, tidak perhatian, penolakan rekan, kesulitan emosional, bullying, kesulitan dalam berteman, agresivitas, masalah dalam hubungan interpersonal, kesulitan konsentrasi, isolasi dari teman sebaya, dan sebagainya.

Usia dini merupakan usia yang sangat tepat untuk membentuk perilaku sosial sehingga anak kelak akan mendapatkan bekal untuk kehidupan selanjutnya. Untuk membentuk perilaku sosial pada anak membutuhkan cara atau metode khusus yang menyenangkan tanpa ada paksaan. Salah satu cara atau metode untuk memberikan bekal perilaku sosial adalah metode bermain kelompok. Eprilia (2010) bahwa aktivitas bermain bagi anak memiliki peran yang cukup besar untuk mengembangkan

kemampuan sosial anak . Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maresha & Stanislaus (2012) mengatakan bahwa Permainan kooperatif terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial anak usia prasekolah. Hal yang sama hasil penelitian Siska (2011) mengatakan bahwa dengan metode bermain role dapat meningkatkan keterampilan sosoial dan keterampilan berbicara yang cukup besar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di Taman kanak-kanak Faturrahman Desa Bolong pada tanggal 20 Desember 2019 yang mengacu pada instrumen penilaian sosial anak usia 4-5 tahun, keterampilan sosial yang ada pada peserta didik kelompok B2 Faturrahman Desa Bolong masih rendah dengan munculnya beberapa indikator seperti, peserta didik tidak mau bergiliran menggunakan alat permainan, menangis ketika bertengkar dengan teman, tidak mampu bekerja sama dengan yang lain, hanya mau duduk dan bermain dengan satu anak. Didukung oleh hasil observasi pratindakan pada tanggal 16 Desember 2019 yang dilakukan oleh peneliti dari 15 peserta didik kelompok B2 Faturrahman Desa Bolong hanya 4 peserta didik atau 23% yang mampu bersosialisasi dan bekerja sama dengan temannya, dan sebanyak 11 peserta didik atau 77% masih enggan bekerja sama dengan temannya dan cenderung menarik diri dari lingkungan. Itu artinya sebagian besar peserta didik masih memiliki keterampilan sosial yang rendah.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain Kelompok Pada Kelompok B2 di Taman Kanak-Kanak Faturrahman Desa Bolong.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Desain penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar 1 berikut (Arikunto, 2012) :



Gambar 1. Penelitian Tindakan Kelas Model Suharsimi Arikunto

Pra Siklus

Observasi. Observasi pada tahap pra siklus dalam kegiatan observasi ini, peneliti hanya mengobservasi dan mengamati proses peningkatan sosial emosional dengan metode bermain kelompok yang sebenarnya yang biasa dilakukan oleh guru TK Faturrahman.

Refleksi. Refleksi pada kegiatan refleksi ini, peneliti bersama guru menganalisis dan merefleksikan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan pada tahap observasi. Adapun hasil yang didapat pada tahap ini antara peneliti dan guru setuju untuk mencoba menggunakan metode bermain kelompok untuk meningkatkan sosial emosional.

Siklus I

Perencanaan Tindakan dilakukan dalam Siklus I yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan dengan menggunakan metode simulasi, membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK dan menyusun alat evaluasi pembelajaran.

Siklus II

Perencanaan Tindakan. Perencanaan tindakan dilakukan dalam Siklus II yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang upaya meningkatkan sosial emosional dengan metode bermain kelompok, membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK dan Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

Pengamatan Tindakan. Pengamatan tindakan yang dilakukan meliputi melakukan pengamatan terhadap peningkatan sosial emosional dan melihat antusias serta kemampuan anak didik dengan metode bermain kelompok.

Pelaksanaan Tindakan Kelas. Pelaksanaan tindakan, yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan dan prosedur tindakan yang diterapkan. Pelaksanaan tindakan kelas merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan serta kriteria dan rencana bagi tindakan siklus berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi (Pengamatan). Observasi dibuat oleh penulis ketika melakukan pengamatan secara langsung lokasi penelitian mengenai letak lokasi, sarana dan prasarana, tenaga pendidik, serta hal-hal lain yang memiliki hubungan dengan masalah yang dibahas. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi berupa instrumen untuk mencatat kemampuan sosial emosional anak melalui metode bermain kelompok yang disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 *Kisi-Kisi Penilaian Kemampuan Sosial Emosional*

Variabel	Indikator	Aspek yang dinilai	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
			1	2	3	4
Kemampuan Sosial emosional	Mengkoordinasikan kemampuan sosial emosional	Mengelompokkan Jenis permainan kelompok				
		Mengelompokkan Jenis permainan kelompok				
		Mengelompokkan Jenis permainankelompok				

Dokumentasi. Dokumentasi dibuat berdasarkan dokumen-dokumen resmi yang dimiliki oleh TK Faturrahman Desa Bolong Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil tes dianalisis dengan menggunakan statistik ragam presentase dengan rumus menurut Kurikulum. Adapun kriteria yang digunakan sebagai standar untuk mampu atau tidak mempunya anak didik TK Fatuurrahman Desa Bolong dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 *Teknik Analisis Hasil Observasi dan Tindakan Kelas*

No.	Tingkat Keberhasilan	Kategori	Kriteria
1.	< 25 %	Belum berkembang	1
2.	25-59 %	Mulai berkembang	2
3.	60-79 %	Berkembang sesuai harapan	3
4.	>80%	Berkembang sangat baik	4

Hasil Penelitian

Siklus I

Indikator kegiatan pertama terdapat 5 anak mendapat skala interval 1 dikategorikan belum berkembang (BB), 12 anak yang skala interval 2 dikategorikan mulai berkembang (MB) dan indikator kegiatan 2 mendapat 4 anak dikategorikan belum berkembang (BB), 13 anak yang skala interval nilai 2 dikategorikan mulai berkembang (MB) indikator kegiatan 3 terdapat 3 anak yang mendapat nilai skala interval 2 dikategorikan mulai berkembang (BB). Dan 14 anak yang skala interval 2 dikategorikan mulai berkembang (MB) dari data pra siklus 1 tersebut terdapat upaya meningkatkan sosial emosional melalui metode bermain. Hasil observasi kegiatan siklus I dalam meningkatkan sosial emosional melalui metode bermain kelompok dijabarkan pada tabel 3.

Pada siklus I kegiatan peningkatan sosial emosional melalui metode bermain kelompok melatih mengembangkan kecerdasan kognitif anak ternyata belum berhasil masih ada anak yang baru mulai berkembang dalam mengikuti kegiatan sehingga keberhasilan akan tidak dilanjutkan pada siklus kedua metode bermain balok.

Tabel 3 Hasil Observasi Kegiatan Siklus I Meningkatkan Sosial Emosional Melalui Metode Bermain Kelompok

No	Nama siswa	Indikator Penelitian												Skor	Rata-rata
		Menunjukkan jenis permainan balok				Mengumpulkan jenis permainan menyusun balok				Menceritakan yang terjadi pada penyusunan permainan balok					
		BB	M B	BS H	BSB	B B	M B	BS H	BSB	BB	MB	BSH	BSB		
1.	Ahdan		2				2				2			6	2
2.	Ahmad	1					2				2			5	1.6
3.	Alfaro	1				1					2			4	1.3
4.	Aisyah		2			1					2			5	1.6
5.	Airin		2				2				2			6	2
6.	Aqila		2				2				2			6	2
7.	Adanda		2			1				1				4	1.3
8.	Saki	1					2			1				4	1.3
9.	Faiqah	1					2				2			5	1.6
10.	Intan	1				1				1				3	1
11.	Ahyar		2				2				2			6	2
12.	Gilang		2				2				2			6	2
13.	Kansa		2				2				2			6	2
14.	Reski		2				2				2			6	2
15.	Annafis		2				2				2			6	2
16.	Akbar		2				2				2			6	2
17.	Hairul		2				2				2			6	2
	Jumlah /	5	26			4	26			3	28			90	29.7
	Persentase	29 %	1,25 %			0,23 %	1,52 %			0.17%	1.64%			5.2 %	1.74%

Siklus II

Berdasarkan kegiatan pertama 13 anak mendaapat skala interval 3 dikategorikan berkembang sesuai harapan (BSH) 14 anak yang skala interval 4 dikategorikan berkembang sangat baik (BSH) dan indikator kegiatan kedua terdapat 4 anak dikategorikan berkembang sangat baik (BSB), 13 anak yang skala interval nilai 4 dikategorikan berkembang sesuai harapan (BSH), indikator kegiatan 3 terdapat 3 anak yang mendapatkan nilai interval 3 dikategorikan berkembang sesuai harapan (BSH), dan 14 anak yang skala dikategorikan berkembang sangat baik (BSB) dari data siklus II tersebut upaya meningkatkan sosial emosional melalui bermain sudah meningkat sehingga kegiatan hanya sampai sampai siklus II. Hasil observasi kegiatan siklus ii

dalam meningkatkan sosial emosional melalui metode bermain kelompok dijabarkan pada tabel 4.

Tabel 4 Hasil Observasi Kegiatan Siklus II Meningkatkan Sosial Emosional melalui Metode Bermain Kelompok

No	Nama siswa	Indikator Penelitian												Skor	Ra-ta-rata
		Menunjukkan jenis permainan balok				Mengumpulkan jenis permainan menyusun balok				Menceritakan yang terjadi pada penyusunan permainan balok					
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB		
1.	Ahdan				4				4				4	12	4
2.	Ahmad			3					4				4	11	3.6
3.	Alfaro				4			3					4	11	3.6
4.	Aisyah				4			3					4	11	3.6
5.	Airin				4				4				4	12	4
6.	Aqila				4			3					4	11	3.6
7.	Adanda				4			3	4			3		12	4
8.	Saki			3					4			3		10	3.3
9.	Faiqah			3					4				4	11	3.6
10.	Intan			3				3				3		9	3
11.	Ahyar				4				4				4	12	4
12.	Gilang				4				4				4	12	4
13.	Kansa				4				4				4	12	4
14.	Reski				4				4				4	12	4
15.	Annafis				4				4				4	12	4
16.	Akbar				4				4				4	12	4
17.	Hairul				4				4				4	12	4
				12	52			15	40			9	56	260	64.3
	Jumlah / Persentase			0,7 0 %	3,0 5 %			0,8 8 %	2,3 5%			0,5 2 %	3,2 9 %	15, 29 %	3,7 8 %

Pembahasan

Siklus I

Kegiatan peningkatan kemampuan sosial emosional melalui permainan kelompok belum maksimal disebabkan masih ada anak yang belum antusias dalam mengikuti kegiatan bermain. Dimana pada siklus I masih ada anak yang belum aktif dalam kegiatan belajar, anak belum serius dalam kegiatan belajar dan minat anak dalam kegiatan masih kurang. Sehingga dilakukan perbaikan pada siklus ke-II. Hasil penilaian

observasi terhadap aktifitas anak dan guru siklus I dan II mengalami peningkatan yang baik. Hal ini menunjukkan kegiatan bermain kelompok yang dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional anak. Dari hasil observasi pada siklus I dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdapat skor sebesar 90 dengan nilai rata-rata 29,7. Sedangkan pada siklus kedua mendapat skor 260 dengan nilai rata-rata 64,3. Jadi kesimpulan pada siklus I yaitu meningkatkan sosial emosional melalui permainan kelompok pada kelompok B 2 dengan maksimal.

Siklus II

Kegiatan bermain kelompok pada siklus II meningkat, disebabkan pada kegiatan siklus II, bermain kelompok sangat bervariasi sehingga menjadikan anak antusias dalam mengikuti kegiatan. Di mana pada siklus II anak sudah aktif dalam kegiatan belajar, anak sudah serius dalam kegiatan belajar dan minat anak dalam kegiatan sudah ada. Hasil penilaian observasi terhadap aktifitas anak dan guru siklus II mengalami peningkatan yang baik. Hal ini menunjukkan kegiatan peningkatan kemampuan sosial emosional melalui permainan kelompok.

Sejalan dengan hasil yang diperoleh, Farida & Muhammad Reza (2014) juga melaporkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil kemampuan sosial emosional anak mengalami peningkatan dengan metode bermain pada kelompok anak usia 3-4 tahun di PPT Cempaka Surabaya.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan sosial emosional anak dengan menggunakan metode bermain kelompok. dari hasil bermain bermain kelompok maka terjadi peningkatan ditandai dengan pada setiap siklus, yaitu data awal siswa memperoleh nilai rata-rata 49,41. Pada siklus I nilai rata-rata siswa 64,71 dan siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 88,82. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode bermain kelompok dapat meningkatkan sosial emosional anak didik pada kelompok B2

Referensi

Arikunto, Suharsimi. (2012). Penelitian Tindakan Kelas. Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara

- Eprilia. (2010). *Perkembangan Nilai Moral Agama, Sosial dan Emosi pada Anak Usia Dini*. Surakarta : UMS.
- Farida, Farida dan Muhammad Reza. (2014). *Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain Peran Pada Kelompok Usia 3-4 Tahun Di PPPT Cempaka Kota Surabaya*. E-Journal UNESA. PAUD Teratai.
- Fatimah (2006). *Psikologi Perkembangan:Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Istanti, (2008). *Perbedaan Keterampilan Sosial antara Anak yang Bermain dengan Permainan yang Bersifat Soliter dengan Anak yang Bermain dengan Permainan yang Bersifat Kooperatif*. Semarang: Perpustakaan Unika.
- Mutiah. 2012. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group
- Moeslichatoen, (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Siska, Yulia. (2011). *Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*
- Istanti, P.Y. (2008). *Perbedaan Keterampilan Sosial Anak Yang Bermain Dengan Permainan Yang Bersifat Soliter Dengan Anak Yang Bermain Dengan Permainan Yang Bersifat Kooperatif*. Tidak diterbitkan. Psikologi Unika Soegijapranata.
- Maresha, O. D. & Stanislaus, S. (2012). *Keefektifan Permainan Kooperatif Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Pra Sekolah Di Tk Kemala Bhayangkari 81 Magelang*. *INTUISI* , 4 (1), 1-8.